

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang
Terdaftar di BursaEfek Indonesia 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Menempuh Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Disusun Oleh:
Elsi Dwi Pratiwi
NPM. 15.0102.0061**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh :
Elsi Dwi Pratiwi
NIM 15.0102.0061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

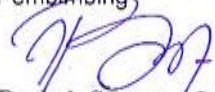
Elsi Dwi Pratiwi

NPM 15.0102.0061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.


Pembimbing I

Pembimbing II


Tim Penguji


Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua


Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris


Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal **07 OCT 2019**


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsi Dwi Pratiwi
NIM : 15.0102.0061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang Saya susun dengan judul;

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang
Terdaftar di BursaEfek Indonesia 2014-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan buka merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila keudaian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya bust dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Magelang, 5 agustus 2019



Elsi Dwi Pratiwi
NIM.15.0102.0061

RIWAYAT HIDUP

Nama : Elsi Dwi Pratiwi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 17 Oktober 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Ngebong RT 02 RW 08 Pingit Pringsurat
Temanggung
Alamat E-mail : elsidwip@gmail.com

Pendidikan Formal

SD (2005-2010) : SD N 2 Pingit
SMP (2010-2012) : SMP N 1 Pringsurat
SMA (2012-2015) : SMA N 1 Grabag
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Magelang, 5 Agustus 2019
Peneliti



Elsi Dwi Pratiwi
NIM 15.0102.0061

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS Al-Baqarah 286)

*“Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Istiqomah dalam menghadapi cobaan”*

(Muhammad Zainuddin Abdul Majid)

*“Hidup dapat dipahami dengan berfikir ke belakang. Tapi ia juga harus dijalani
dengan berfikir ke depan”*

(Soren Kierkegaard)

*“Terasa sulit ketika harus melakukan sesuatu. Tapi menjadi mudah ketika
menginginkannya”*

(Annie Gottlier)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA. (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)**". Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan menyusun laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Barkah Susanto, SE., M,Sc, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M, Sc, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Bapak, Ibu, dan Adik saya yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ardian Purnomo Aji yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga menjadi cepat menyelesaikan skripsi ini.
5. Novia Nur, Nora Angelita, Sinta Aslivia, Mega Wahyu , Nugraheni Eka dan teman-teman 15 Akuntansi A khususnya Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Magelang, 5 Agustus 2019



Elsi Dwi Pratiwi
NIM 15.0102.0061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	8
A. Telaah Teori	8
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	8
2. Manajemen Laba	10
3. Kebijakan Dividen.....	11
4. Leverage	12
5. Ukuran Perusahaan	13
6. Arus Kas Bebas	14
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Perumusan Hipotesis.....	17
D. Model Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Jenis Sumber Data.....	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Pengukuran Variabel	26
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Sampel Penelitian.....	38
B. Statistik Deskriptif	38
C. Uji Asumsi Klasik	40
D. Analisis Regresi Berganda	44
E. Pembahasan.....	50
F. Pembahasan Keseluruhan.....	56
BAB V KESIMPULAN.....	63

A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
Tabel 3.1	Pengambilan Keputusan Autokorelasi	36
Tabel 4.1	Pengambilan Sampel	41
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3	Uji Normalitas	44
Tabel 4.3	Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4	Uji Heterokedastisitas	46
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.7	Uji Determinasi (R^2)	47
Tabel 4.8	Uji Analisis Regresi	48
Tabel 4.9	Uji Statistik F	49
Tabel 4.10	Uji Statistik t.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian	25
Gambar 3.1	Uji Statistik F.....	39
Gambar 3.2	Uji Statistik t	40
Gambar 4.1	Nilai Uji F.....	50
Gambar 4.2	Uji t Kebijakan Dividen.....	51
Gambar 4.3	Uji t <i>Leverage</i>	52
Gambar 4.4	Uji t Ukuran Persahaan.....	52
Gambar 4.5	Uji t Arus Kas Bebas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan.....	68
Lampiran 2	Daftar Hasil Perhitungan	69
Lampiran 3	Perhitungan Kebijakan Dividen	70
Lampiran 4	Perhitungan <i>Leverage</i>	74
Lampiran 5	Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	78
Lampiran 6	Perhitungan Arus Kas Bebas	82
Lampiran 7	Perhitungan <i>Total Accrual</i>	86
Lampiran 8	Perhitungan Estimasi <i>Total Accrual</i>	89
Lampiran 9	Lanjutan Perhitungan Estimasi <i>Total Accrual</i>	94
Lampiran 10	Lanjutan Perhitungan Estimasi <i>Total Accrual</i>	97
Lampiran 11	Perhitungan Nilai <i>Nondiscretionary Accrual</i>	100
Lampiran 12	Lanjutan Perhitungan Nilai <i>Nondiscretionary Accrual</i>	103
Lampiran 13	Perhitungan <i>Discretionary Accrual</i>	106
Lampiran 14	Pengujian SPSS	110
Lampiran 15	Distribusi Tabel t	114
Lampiran 16	Distribusi Tabel F	115
Lampiran 17	Tabel Durbin Waston (DW)	116

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)

Oleh:

Elsi Dwi Pratiwi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Metode data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari annualreport perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Perusahaan yang terdaftar sejumlah 29 perusahaan, data perusahaan yang dapat diolah sebanyak 17 perusahaan selama lima periode yaitu sebanyak 85 sampel. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi serta uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan program bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan kebijakan dividen, *leverage*, dan arus kas bebas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : kebijakan dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan manajemen laba.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan menjadi dasar pertimbangan para stakeholders dalam mengambil keputusan bisnisnya. Laporan keuangan yaitu gambaran dari hasil pencatatan transaksi keuangan berupa data keuangan dan aktivitas perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak yang berkepentingan atau *stakeholder* (Wardiyah, 2017).

Manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan (menurunkan) laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Scott, 2015). Manajemen laba adalah proses pengambilan keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara meningkatkan laba nilai *discretionary accrual* negatif maka menunjukkan manajemen laba menggunakan pola menurunkan laba (Sulistyanto, 2014).

Manajemen laba dilakukan antara lain dengan menaikkan laba untuk mengesankan kinerja perusahaan yang baik (*earnings management up*), meratakan laba dan atau menurunkan laba untuk menghindari tanggung jawab

tertentu (*earnings management down*). Subsektor *Food and Beverage* memiliki peranan penting dalam pembangunan sector industri. Salah satu cara dengan menjaga laba perusahaannya. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsektor *Food and Beverage* akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan.

Hal ini berdampak pada salah satu perusahaan subsektor *Food and Beverage* yaitu, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Pengelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain pengelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan pengelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan pengelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. (Sumber : www.detik.com diakses pada 2 juli 2019)

Beberapa kasus lain terjadi terkait dengan praktik manajemen laba diantaranya terjadi pada perusahaan Toshiba, PT Indofarma Tbk., PT. Lippo Tbk., serta PT. Kimia Farma Tbk. Menurut informasi yang di dapat PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang mengalami penurunan laba sebesar

37,48% pada tahun 2012, penyebab turunnya laba akibat besarnya beban pokok penjualan dan biaya operasi dibanding dengan perolehan penjualan. (Sumber: www.kompas.com diakses pada 15 Maret 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba sudah banyak dilakukan dalam riset penelitian, namun terdapat beberapa variabel yang hasilnya menunjukkan ketidak konsistenan seperti, kebijakan dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas (*free cash flow*). Kebijakan dividen adalah suatu bentuk pembagian keuntungan atau laba kepada para pemegang saham dalam satu periode tertentu berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Rasio *leverage* menunjukkan sumber dana operasi yang digunakan perusahaan dan dapat memperlihatkan risiko sehingga dengan rasio *leverage* yang tinggi dapat memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan beberapa perhitungan seperti total aset, penjualan, ekuitas dan hutang (Chandra, 2017).

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan hasil penelitian yang beragam. Hasil penelitian (Maulidina & Kristanti, 2018) mengungkapkan untuk pengaruh parsial hanya proporsi dewan komisaris dan *leverage* yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara untuk variabel ukuran perusahaan dan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian (Nazalia & Triyanto, 2018), Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap

manajemen laba dan *free cash flow*, *leverage*, dan *sales growth*, tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif.

Hasil penelitian (Septiarti, Darmansyah, & Murni, 2018) diperoleh arus kas bebas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Astuti, Nuraini, & Wijaya, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015) Secara parsial dan simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Gusti & Wirawati, 2018) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen, kompensasi, dan *leverage* secara empiris tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Dari uraian fenomena dan perbedaan hasil diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba dengan variabel independen, kebijakan dividen, *leverage*, ukuran perusahaan dan arus kas bebas sebagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penambahan variabel ukuran perusahaan karena ingin mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi suatu perusahaan, dalam bentuk perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil, ukuran perusahaan juga sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu

memenuhi rencana dari investor atau pemegang saham. Menurut (Wijaya, Wahyuni, & Yuniarta, 2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total penjualan, total asset, dan kapabilitasi pasar. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan *food and beverage* karena daya saing produk yang ada di Indonesia pada subsektor *food and beverage* cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing. Perusahaan *food and beverage* juga memiliki kompleksitas operasi yang tinggi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Dividen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah Arus Kas Bebas Berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh dividen terhadap manajemen laba
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba
4. Untuk menguji pengaruh Arus Kas Bebas terhadap manajemen laba

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk penilaian manajemen laba melalui Kebijakan Dividen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Bebas meningkatkan Manajemen laba melalui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai motivasi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai kenyataan dan permasalahan yang ada di dunia kerja dibandingkan dengan teori yang pernah didapat di bangku kuliah.

3. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang (masalah), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang

didasarkan pada literatur, bahan pustaka, sumber ilmiah yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta metode penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian validitas dan reliabilitas, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta rekomendasi. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Scott, 2015) teori keagenan merupakan cabang dari *gametheory* yang mempelajari skema dari kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai keinginan dari *principal*. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan jasa dan dalam hal tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Perencanaan kontrak yang tepat bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik dan kepentingan, hal ini merupakan inti dari teori keagenan. (M. Jensen & Meckling, 1976)

Menurut (Scott, 2015) dalam praktiknya kadang kala terjadi konflik yang disebabkan karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Agen sering kali bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kepentingan *principal*. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik, konflik ini disebut dengan konflik keagenan. Munculnya konflik disebabkan karena adanya asimetri informasi atau adanya kesenjangan informasi antara *agen* selaku pihak

yang menyediakan informasi dengan *principal* dan *stakeholders* sebagai pengguna informasi. Informasi lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu tindakan oportunistik sesuai dengan kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya. Sedangkan bagi *principal* sulit mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit.

Menurut (M. Jensen & Meckling, 1976) dalam (Hanafiah, 2013) *agency theory* menggambarkan sebuah hubungan keagenan yang timbul karena adanya sebuah kontrak antar pemilik (*participal*) dengan manajer (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Participal* adalah pemegang saham atau *investor* dan *agent* adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen saham atau *investor* dan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Secara teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*participal*) mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan (Hermawan, 2013).

Salah satu penyebab *agency problem* adalah adanya *asymetri information* antara *stakeholders* dan manajemen, yang memungkinkan manajemen untuk mengambil kebijakan yang kurang efektif bagi perusahaan *asymmetric information* adalah informasi yang tidak seimbang, yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agen*, yang berakibat dapat menimbulkan dua permasalahan

yang disebabkan adanya kesulitan participial untuk memonitor dan melakukan tindakan control terhadap tindakan-tindakan angen (Mayangsari, 2015).

2. Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2015) manajemen laba adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Manajemen laba ditinjau dari sudut pandang penetapan standar, yaitu manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi angka laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak dengan menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Dengan demikian, manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan (menurunkan) laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan *stakeholders* dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam

laporan keuangan diteliti melalui penggunaan akrual. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual dari manajemen laba dan yang dilakukan manajer, misalnya dengan menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat persediaan yang sudah usang. *Non discretionary accrual* merupakan accrual yang diharapkan terjadi seiring dengan berubahnya aktivitas operasional perusahaan, misalnya beban depresiasi (Sulistyanto, 2014).

3. Kebijakan Dividen

Menurut (Weston & Copeland, 1992) dalam (Septiarti et al., 2018) Kebijakan deviden adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran deviden oleh pihak perusahaan berupa penentuan besarnya deviden yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba ditahan untuk kepentingan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Gusti & Wirawati, 2018). Menurut Laopodis (2013), pengertian kebijakan dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka di perusahaan.

Kebijakan Dividen adalah pembagian laba/keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (Halim, Meiden, & Tobing, 2015).

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada siapa pemegang saham memberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah riil tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham maupun berbentuk capital gain yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Sartono, 2016).

4. Leverage

Menurut Fahmi *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang. Salah satu penyebab perusahaan mengalami risiko likuiditas adalah utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage* (Fahmi, 2014). Semakin besar hutang maka manajer berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak berhasil sesuai target yang direncanakan, maka bisa mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan.

Leverage merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rasio ini merupakan pengukur bagi perusahaan atas aktiva yang dibiayai oleh hutang (Rahardja & Perdana, 2014). *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, ketika perusahaan

mempunyai rasio leverage yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu.

(Agustia, 2013) Mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara rasio *leverage* dengan *return* perusahaan, dimana hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan dapat diperoleh bagi investor apabila berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan leverage memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya tetap. Apabila perusahaan mengalami masa yang kurang baik dan keuntungan operasinya tidak cukup untuk menutupi beban bunga, pemegang saham terpaksa menutupi kekurangan tersebut.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan beberapa perhitungan seperti total aset, penjualan, ekuitas dan hutang (Wardani & Santi, 2018). Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang.

Wijaya et al., (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Menurut teori

agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar. Ketika perusahaan berkembang menjadi besar, apalagi pemegang saham semakin tersebar, semakin banyak biaya keagenan yang terjadi dan pemilik semakin tidak dapat melakukan control yang efektif terhadap manajer yang mengelola perusahaan.

Restuwulan (2013) dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman biaya politik dimana biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai motivasi melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba guna mengurangi biaya politik. Sebaliknya terjadi bagi perusahaan kecil yang berupaya menampilkan laba yang lebih baik.

6. Arus Kas Bebas

Menurut Murhadi *Free cash flow* adalah kas yang tersedia di perusahaan tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Arus kas bebas harusnya digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal, pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Murhadi, 2013). "Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen. Hal ini dapat juga diartikan bahwa semakin kecil nilai *free cash*

flow yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan bisa dikategorikan tidak sehat karena tidak adanya kas yang ada untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen perusahaan”.

Free Cash Flow merupakan arus kas aktual yang disalurkan kepada investor setelah perusahaan melakukan investasi dan modal kerja yang dibutuhkan untuk tetap menjaga kegiatan operasionalnya (Agustia, 2013). Semakin kecil nilai arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bias dikategorikan semakin tidak sehat. Sehingga menyimpulkan bahwa arus kas bebas sebagaimana ukuran analisis lainnya, komponen-komponen perhitungan tersesbut harus diperhatikan. Motivasi tersembunyi dalam pelaporan komponen yang digunakan untuk menghitung arus kas bebas terkadang mempengaruhi manfaatnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyu Septiarti, dan Darmasyah (2018)	Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Deviden, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	Dari hasil penelitian diperoleh arus kas bebas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Ayu Yuni Astuti, Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya, (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
3.	Putri Setyo Utami, WayuMerianto, (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Keempat variable independen serta kedua variable control secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba
4.	Ni Gusti Putu Wirawati, I Wayan Pradanyantha, (2018)	Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, Dan <i>Leverage</i> Pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur	Penelitian memberikan hasil bahwa kebijakan deviden, kompensasi, dan <i>leverage</i> secara empiris tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.
5.	Gunawan, (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Secara parsial dan simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Nenni Siahaan Kristina, (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menunjukkan secara parsial asimetri informasi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Sheira Indra Bahsir & Muhamad Muslih, (2019)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Lverage</i> , <i>Sales Profitabilitas</i> , dan <i>Growth</i> terhadap Manajemen Laba	Berdasarkan hasil penelitian, <i>free cash flow</i> , <i>leverage</i> , dan <i>sales growth</i> secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen laba.
8.	Dila Indah , Muhammad Djaperi, (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akrua dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI	Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan, komponen akrua dan <i>good corporate governance</i> , kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sumber data penelitian terdahulu diolah, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menunjukkan bahwa selain keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham, keuntungan dapat dialihkan oleh orang dalam perusahaan untuk penggunaan pribadi atau untuk berkomitmen pada proyek-proyek yang tidak menguntungkan, yang memberikan manfaat pribadi untuk orang dalam perusahaan (Noor et. al 2015). Kebijakan dividen dibayarkan karena pemegang saham minoritas menekan orang dalam perusahaan untuk mengembalikan kas. Pemegang saham minoritas yang tidak memiliki kendali atas perusahaan akan

berusaha mendapatkan dividen guna menghindari penggunaan laba untuk kepentingan orang dalam perusahaan. Akibatnya, pemegang saham lebih menyukai dividen dibandingkan laba ditahan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dividen dapat memainkan peran penting untuk mengatasi masalah keagenan antara orang dalam perusahaan dan pemegang saham luar.

Menurut (Weston & Copeland, 1992) dalam (Septiarti et al., 2018) Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba ditahan untuk kepentingan perusahaan. Kebijakan dividen menjadi salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Kebijakan dividen sebagai salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Kebijakan dividen adalah logis dikatakan sebagai motivasi manajer melakukan manajemen laba. Karena, kebijakan dividen ditentukan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dan bukan merupakan keputusan dari manajemen sehingga kebijakan dividen menjadi sumber konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Penelitian (Fahrunisya & Kardianal, 2014) menunjukkan mengemukakan bahwa dividen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba oleh perusahaan. Hasil penelitian (Utami & Merianto, 2015) menunjukkan variable independen dividen dan tidak berpengaruh

terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil (Septiarti et al., 2018), penelitian dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian (Gusti & Wirawati, 2018) memberikan hasil bahwa kebijakan deviden secara empiris tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen Laba

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Dalam hubungan keagenan, pemegang saham perlu mengawasi manajemen guna menjamin bahwa mereka telah bertindak atas kepentingan pemegang saham. Pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya agensi. Salah satunya biaya yang perlu dikeluarkan guna memastikan bahwa manajemen tidak melakukan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan. Dengan memaksa manajemen mencari pendanaan eksternal, dianggap dapat menjadi mekanisme pengawasan tambahan atas tindakan manajemen serta mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham.

Leverage memberikan dorongan bagi perusahaan untuk mengelola laba sebagai hasil dari konsekuensi buruk terkait dengan kegagalan pelunasan hutang. Penggunaan pembiayaan hutang eksternal juga akan mengakibatkan kemungkinan pemantauan eksternal tambahan oleh kreditur seperti yang disediakan oleh investor atau pemegang saham eksternal untuk melindungi kepentingan investasi mereka Noor *et al.*, (2015), menguraikan sejumlah manfaat yang terkait dengan penggunaan

pembiayaan hutang. Salah satu manfaatnya adalah dapat mengurangi biaya keagenan dengan berkurangnya arus kas bebas yang tersedia untuk investasi pada proyek yang memiliki *net present value* negatif.

Dechow *et al.*, (1995) dalam (Agustia, 2013) menemukan bahwa motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal dan memenuhi perjanjian hutang. Watts and Zimmerman (1990) mengemukakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang maka manajer lebih cenderung untuk memilih metode akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Dengan begitu, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan manajer dengan pola menaikkan laba.

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba, maka dari itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustia, 2013) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Noor *et al.*, 2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian (Wijaya *et al.*, 2017) secara simultan terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar. Ketika perusahaan berkembang menjadi besar, apalagi pemegang saham semakin tersebar, semakin banyak biaya keagenan yang terjadi dan pemilik semakin tidak dapat melakukan kontrol yang efektif terhadap manajer yang mengelola perusahaan (Wijaya et al., 2017).

Ukuran perusahaan mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, Muliati (2011) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan besar seringkali menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga seringkali mendapatkan tuntutan untuk memiliki informasi laba yang lebih baik. Tuntutan tersebut seringkali menjadikan manajemen berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi, dengan begitu maka manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zeptian & Rohman, 2013), bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kesempatan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang besar akan menanggung

biaya politik yang besar, oleh karena itu perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan perataan laba guna menurunkan biaya politik. Sehingga ia menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada penelitian (Ebtama & Kristanti, 2015), menemukan bahwa ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada hasil penelitian (Indah & Djaperi, 2018), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

4. Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan, manajer diotorisasi oleh pemegang saham untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan kepentingan pemegang saham tetapi beberapa manajer juga berusaha memaksimalkan kepentingan mereka sendiri M. Jensen & Meckling (1976) dalam (Maulidina & Kristanti, 2018). Ketika suatu perusahaan memiliki arus kas bebas, manajer perusahaan diharapkan untuk memutuskan investasi arus kas bebas dalam kegiatan investasi yang menguntungkan yang menghasilkan keuntungan tinggi. Namun, kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan utama perusahaan.

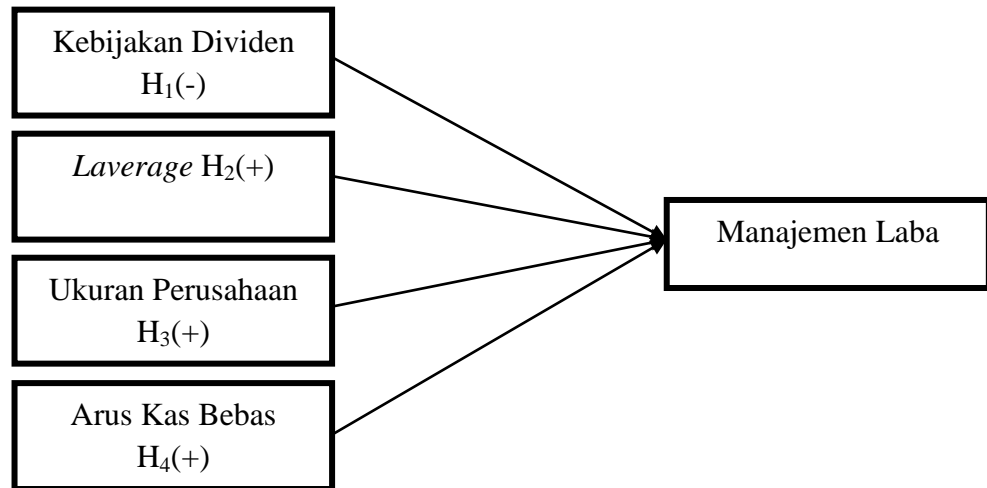
Jensen (1999) menyatakan bahwa jika arus kas bebas di sebuah perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan atau untuk menyeimbangkan kepentingan pemegang saham, maka hal tersebut akan menimbulkan masalah keagenan. Manajer dapat memilih untuk menginvestasikan kas dalam sebuah proyek yang tidak menguntungkan karena kepentingannya. Akibatnya, perusahaan mungkin dalam posisi pertumbuhan yang rendah. Dengan tidak adanya tindakan pengawasan yang efektif dari pemangku kepentingan independen lain, manajer cenderung menyembunyikan informasi tentang kegiatan dengan menyediakan pengungkapan minimal atau dengan mengelola angka akuntansi.

Pada penelitian (Bahsir & Muslih, 2019) *Free cash flow* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Oktaviana, 2015) menunjukkan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kono & Etna, 2013), hasilnya juga menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative terhadap manajemen laba, menurutnya jika arus kas bebas rendah, maka akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba karena manajemen memiliki motivasi untuk menghindari pelanggaran kontrak terhadap investor serta kreditor. Pada penelitian (Oktaviana, 2015) menunjukkan bahwa arus kas bebas (*free cash flow*) memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi empiris. Studi Empiris adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun sumber sumber lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah (Jogiyanto, 2007) . Hasil kesimpulan pada penelitian empiris dapat digeneralisasi.

B. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Data diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Imam Ghozali, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Metode pengembalian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* artinya pengambilan sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. Perusahaan *food and baverage* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan yang digunakan dalam penelitian yaitu Kebijakan Dividen, *Laverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (catatan historis) perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi. Karena menggunakan data sekunder. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (catatan historis) perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi berupa cara mengukur variabel supaya dapat dioperasikan (Jogiyanto, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Variabel dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*variabel independen*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk memanipulasi dengan tujuan tertentu. Laba merupakan hal yang penting bagi manajer perusahaan serta bagi

investor, sehingga akan menimbulkan dampak yang kurang baik apabila penyajian laba tersebut tidak sesuai dengan kenyataan (melakukan manipulasi). Peneliti mengukur menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, karena model ini dianggap paling baik di antara model lain yang sama-sama digunakan untuk mengukur manajemen laba (Dechow *et al.*, 1995) dalam (Gusti & Wirawati, 2018).

Untuk mengukur akrual diskresioner, penelitian terlebih dahulu akan mengukur total akrual diskresioner, peneliti mengukur *Discretionary Accruals*. Manajemen laba sebagai variabel dependen diproksi dengan *discretionary accruals* dan dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi (Dechow, 1995).

- a. *Discretionary Accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{it-1}} + e$$

- c. Menggunakan koefisien dari hasil regresi di atas, maka nilai akrual *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung sebagai berikut.

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{it-1}} + e$$

- d. Menghitung nilai akrual dikresioner (DA) dapat dihitung sebagai berikut.

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it}	= <i>Total Accruals</i> perusahaan i pada periode t
NI_{it}	= <i>Net Income</i> (Laba bersih) perusahaan i pada periode t
CFO_{it}	= <i>Aliran kas</i> dari aktiva operasi perusahaan i pada tahun t
A_{it-1}	= <i>Assets</i> (Total Aset) perusahaan i pada periode t
ΔREV_t	= (<i>Revenue</i>) Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
ΔREC_t	= (<i>Receivable</i>) Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_t	= (<i>Property, Plant, Equipment</i>) Aset tetap perusahaan i pada tahun t
DA_{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
NDA_{it}	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i periode t
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisiensi regresi
e	= error

2. Variabel bebas (*variabel independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (secara positif atau negatif) variabel terkait (Jogiyanto, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Kebijakan Dividen

Menurut Laopodis (2013), kebijakan dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Menurut (Septiarti et al., 2018), Kebijakan deviden adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran deviden oleh pihak perusahaan berupa penentuan besarnya deviden yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba ditahan untuk kepentingan perusahaan. Kebijakan dividen, keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan

untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri.

$$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

b. *Leverage*

Menurut Fahmi *leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2014). Salah satu penyebab perusahaan mengalami risiko likuiditas adalah utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage*. *Extreme leverage* artinya utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahap *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Lverage Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

c. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar dan kecinya suatu dengan berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar seringkali menjadi perhatian banyak pihak investor sehingga seringkali mendapatkan tuntutan untuk memiliki informasi laba yang lebih baik. Tuntutan tersebut seringkali menjadikan manajemen berusaha untuk

melaporkan laba lebih tinggi, dengan begitu maka manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor.

Penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural total aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna & Herawaty, 2010). Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan untuk memperhalus data, sehingga diharapkan mampu meminimalisasi perbedaan total aset yang terlalu ekstrim antara perusahaan satu dengan lainnya (Wardani & Santi, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \mathbf{Ln} \text{ Total Aset}$$

d. Arus Kas Bebas

Menurut Murhadi *Free cash flow* adalah kas yang tersedia di perusahaan tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas Arus kas bebas harusnya digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal, pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Murhadi, 2013). Motivasi tersembunyi dalam pelaporan komponen yang digunakan untuk menghitung arus kas bebas terkadang mempengaruhi manfaatnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Damayanthi *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} - \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 2.2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
Kebijakan Dividen	Besarnya pembayaran dividen .	$DPR = \frac{\text{Dividen perlbr saham}}{\text{Laba perlbr saham}}$	Ratio
<i>Lverage</i>	Rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan dibiayi oleh hutang	$Lverage Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
Ukuran Perusahaan	Suatu skala yang mengklasifikasikan besar dan kecinya suatu dengan berbagai cara, antara lain: total aset, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain.	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset	Ratio
Arus Kas Bebas	Kas yang tersedia di perusahaan tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas	$FCF = (\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas investasi bersih}) / \text{Total Aktiva}$	Ratio

Sumber data penelitian diolah : 2019

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran informasi dari suatu data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

maksimum, minimum, dan mode (Imam Ghozali, 2018) Dalam penelitian ini statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel-variabel yang diteliti yaitu Kebijakan dividen, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Arus kas bebas.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melibatkan model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan sehingga diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tabel Kolmogrov-Smirnov. Asumsi normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dengan

beberapa cara salah satunya melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen (Imam Ghazali, 2018).

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Dan sebaliknya jika tolerance $< 0,01$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas (Ghazali, Shafie, & Sanusi, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji ketidaksamaan model regresi yang terjadi antara variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meredresikan nilai absolut residual terhadap variable independent (Ghozali, 2018). Jika variable independent nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara statistic tidak ada variable independent yang mempengaruhi dependen abs_res, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka terdapat problem autokolerasi (Ghozali, 2018). Autokolerasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW-Test). Kriteria ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sesuai pernyataan berikut

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - du$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018):

3. Analisis Regresi

Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model Regresi Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap manajemen laba. Berikut adalah model regresi dari penelitian ini :

$$DA = \beta_0 + \beta_1 DPR + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + \beta_4 FCF + e$$

Keterangan :

DA = *Discretionary Accruals*

SIZE = Ukuran Perusahaan

DPR = *Dividend Payout Ratio* (Kebijakan dividen)

LEV = *Leverage*

FCF = *Free Cash Flow* (Arus Kas Bebas)

β_0 = Konstanta

e = error

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

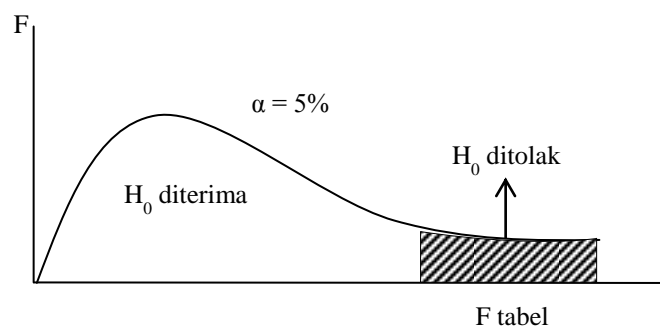
Koefisien determinasi (R Square atau R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti R Square = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh variable independent terhadap variable dependen, bila R^2 semakin mendekati satu ini menunjukkan semakin besarnya pengaruh variable independent terhadap variable dependen dan sebaliknya jika R^2 mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Menurut Ghozali (2018), kelemahan pada uji R^2 adalah bias terhadap jumlah independensi yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan jumlah atau variable, maka nilai akan meningkatkan tanpa mempertimbangkan apakah variable independent tersebut berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* pada saat mengevaluasi.

b. Uji Statistik F

Menurut (Ghozali, 2018), ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait. Uji statistik F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model regresi *fit* (hipotesis diterima).
- 2) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, sehingga model regresi tidak *fit* (hipotesis tidak diterima).

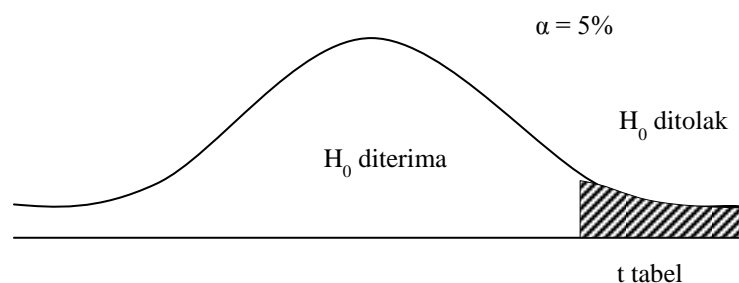


Gambar 3.1
Uji Statistik F

c. Uji Statistik t

(Ghozali, 2018) menyatakan, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Divien (X1), *Leverage* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Arus Kas Bebas (X4), secara parsial terhadap Manajemen Laba (Y). Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah Dividen, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas mempengaruhi manajemen laba secara parsial.

- 1) H_0 diterima : Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($\text{sig} > 0.05$). Hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak : Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($\text{sig} < 0.05$). Hal ini menunjukkan koefisien regresi berpengaruh signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Uji Statistik t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan divine, Laverage, Ukuran perusahaan, dan Arus kas bebas. Objek penelitian ini adalah perusahaan *Food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sapling dengan jumlah sampel sebanyak 85 observasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa kemampuan variabel kebijakan dividen, *laverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap manajemen laba adalah sebesar 23%. Sedangkan sisanya 77% (100%-23%) dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini telah bagus atau *fit*.
3. Hasil uji statistic t menunjukkan (H_1) diterima, bahwa ukuran kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, untuk (H_2 , H_3 , dan H_4) tidak diterima, menunjukkan bahwa variabel *laverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Variabel-variabel independen yaitu kebijakan dividen, *leverage*, ukuran perusahaan dan arus kas bebas dalam penelitian ini dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Sampel penelitian ini hanya perusahaan *Food an Beverage* sehingga tidak mencerminkan kondisi perusahaan di pasar modal secara keseluruhan.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

C. Saran

Memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya bisa ditambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini misalnya profitabilitas, dan likuiditas. sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba (Septiarti et al., 2018).
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas penggunaan sampel, misalnya perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Menambah periode penelitian menjadi 8 tahun yaitu dari 2010 – 2018, dengan periode penelitian yang lebih panjang diharapkan hasil yang diperoleh bisa lebih akurat dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013a). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Agustia, D. (2013b). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 15(No. 1, pp), 27–42.
- Astuti, A. Y., Nuraini, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Bahsir, S. I., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Laverage, Profitabilitas, Sales Growth terhadap Manajemen Laba. *Akutansi*.
- Chandra, A. F. (2017). Company Size, Profitability, Tangibilitas, Free Cash Flow, And Growth Opportunity That Affect The Capital Structure In Manufacturing Company. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Dechow_et_al_1995.pdf. *The Accounting Review*, Vol. 70, pp. 195–225.
- Ebtama, A. B., & Kristanti, F. T. (2015). Pengaruh Mekanisme GCG, Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrunisya, T. I., & Kardianal. (2014). Analisis Pengruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 190–201. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01100-4)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guna, W. ., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 12(No.1), 53–68.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 3(1), 1–10.
- Gusti, N., & Wirawati. (2018). *Pengaruh kebijakan deviden, kompensasi, dan leverage pada manajemen laba di perusahaan manufaktur*. 10(1), 32–40.

- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, (September), 15–16.
- Hanafiah. (2013). *Konsep Startegi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hermawan, A. (2013). *E-Buisness & E-Commerce* (Andi). Yogyakarta.
- Indah, D., & Djaperi, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komponen Akrual dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI. *Akuntansi*.
- Jensen, M. C. (1999). Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *Ssrn*, 76(2), 323–329. <https://doi.org/10.2139/ssrn.99580>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership. *Strategic Management Journal*, 21(4), 1215–1224. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=12243301&site=ehost-live>
- Jogiyanto. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Kono, F. D., & Etna, N. A. (2013). Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Kristina, N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Laopodis, N. K. (2013). *Understanding Investments: Theories and Strategies*. New York: Routledge.
- Maulidina, Y., & Kristanti, F. T. (2018). PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Jurnal Aksara Public*, 2.
- Mayangsari, A. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Deviden Payout Ratio. *Jurnal Akuntansi*.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free cash flow, Financial Distress, dan Employee terhadap Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Ni Ketut Muliati. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Thesis*, 2(1), 1–75. Retrieved from

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2956/2450>

- Noor, N. F. M., Sanusia, Z. M., Heang, L. T., Iskandar, T. M., & Isa, Y. M. (2015). Fraud Motives and Opportunities Factors on Earnings Manipulations. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 126–135. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01091-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01091-6)
- Oktaviana, weni V. (2015). Pengaruh Arus Kas Bebas, Perbuahan Tarif PPh Badan, Kecakapan Manajerial Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ativitas Operasi Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*.
- Rahardja, & Perdana, S. P. (2014). Analisis Pengaruh corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Restuwulan. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi, Universitas Widyatama*.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi: Em). Yogyakarta:BPFE.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Fourth Edi). USA: Prentice Hall, Inc.
- Septiarti, W., Darmansyah, & Murni, Y. (2018). *PENGARUH ARUS KAS BEBAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN LEVERAGETERHADAP MANAJEMEN LABA*. 2.
- Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (Edisi Pert). Jakarta: Grisindo.
- Utami, P. S., & Merianto, W. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.
- Wardani, D. K., & Santi, D. S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Watts, Ross L and Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, Vo.65(No. 1, pp), 131–156.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1992). *Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, G. E., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur DiBEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*.

Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporat Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. *Jurnal Akuntansi*.

www.kompas.com

www.detik.com